

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam kampung disebut ayam buras (bukan ras) atau ayam sayur banyak ditemukan di wilayah-wilayah Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) Peternakan Jawa Timur melaporkan bahwa perkembangan ayam kampung mencapai 24.006.814 juta ditahun 2010 sedangkan ditahun 2013 mencapai 33.806.963 juta. Ayam kampung termasuk ayam dwifungsi yakni sebagai penghasil daging dan telur. Menurut Sugandi (1968) bahwa produksi telur per ekor berkisar antara 10-11 butir per satu periode.

Potensi tersebut patut dikembangkan, karena ayam kampung sangat berpengaruh penting sebagai sumber gizi dan meningkatkan pendapatan keluarga, maka untuk itu ayam kampung harus lebih diutamakan dalam pemeliharaan dan pemanfaatannya. Saliem *et al.* (2001) mengatakan bahwa konsumsi telur lebih besar dari pada konsumsi hasil ternak lain, karena mudah diperoleh dan harganya relatif murah, sehingga terjangkau bagi anggota masyarakat yang mempunyai daya beli rendah.

Permasalahan yang terdapat pada ayam kampung diantaranya adalah pertumbuhannya lambat serta produksi telur rendah, untuk itu perlu dicari solusi penanganan dan pengembangannya. Salah satu upaya yang tepat untuk meningkatkan produksi dan kuantitas telur ayam kampung adalah menggunakan sistem pemeliharaan semi intensif dan menggunakan 10% pakan tambahan daun pepaya.

Penggunaan 10% daun pepaya mampu memberikan pengaruh positif, karena daun pepaya merupakan tanaman obat-obatan yang mengandung senyawa *alkaloid* dan enzim *proteolitik*, *papain*, *khimopapain* dan *lizozim*, yang berguna pada proses pencernaan dan mempermudah kerja usus demikian diungkapkan Kamarudin dan Salim (2003).

Dari sekian banyak hijauan, daun pepaya adalah salah satu pakan alternatif yang dapat memperbaiki kualitas telur (Widjastuti, 2009).

Secara keseluruhan kualitas sebutir telur ayam kampung tergantung pada kualitas telur ayam kampung sebelah dalam (isi telur) dan kualitas telur ayam kampung bagian luar (kulit telur) menurut Sudaryani (2000). Daun pepaya dapat dengan mudah ditemukan di Indonesia dan dengan komposisi ketersediaannya maka akan dapat dipergunakan sebagai bahan pakan ayam kampung.

Daun pepaya mampu meningkatkan kualitas karena mengandung sejumlah komponen aktif yang dapat meningkatkan kekuatan total antioksidan di dalam darah dan menurunkan level *peroxidation level*, seperti *papain*, *chymopapain*, *cystatin*, *α -tocopherol*, *ascorbic acid*, *flavonoid*, *cyanogenic glucosides* dan *glucosinolates* (Seigler, 2002).

Oleh karena itu perlunya dilakukan pemeliharaan ini untuk mengetahui penggunaan daun pepaya terbukti atau tidak dapat meningkatkan produksi dan kualitas telur ayam kampung.

1.2 Rumusan masalah

Apakah dengan pemanfaatan tepung daun pepaya sebagai pakan tambahan dapat meningkatkan produksi dan kualitas telur ayam kampung?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

- Untuk mengetahui produktivitas telur ayam kampung yang diberi pakan daun pepaya.
- Untuk mengamati efektivitas pemberian daun pepaya terhadap kualitas telur ayam kampung.
- Untuk mengetahui analisis usaha pemanfaatan tepung daun pepaya dalam upaya peningkatan produksi dan kualitas telur ayam kampung.

1.3.2 Manfaat

Penggunaan dari tepung daun papaya diharapkan dapat meningkatkan produksi dan kualitas telur serta sebagai kebutuhan pemenuhan permintaan konsumen terhadap telur dalam pasar modern ataupun tradisional.